

## ARTIKEL PENELITIAN

### LITERATUR REVIEW KARAKTERISTIK PENDERITA SIROSIS HATI

#### *Characteristics of People with Liver Cirrhosis*

Bangun Parlindungan Silaban<sup>1</sup>, Fitriani Lumongga<sup>2</sup>, Hendrika Silitonga<sup>3</sup>

Correspondence : [michaelsakti06@gmail.com](mailto:michaelsakti06@gmail.com)

#### ABSTRACT

**Background:** Liver disease is a disease that still a health problem in both developed and developing countries. One of them is cirrhosis of liver which is a chronic liver disease at the end of progressive diffuse processes of liver fibrosis characterized by distortion of the liver architecture and regenerative nodule formation and the cause is unknown with certainty.

**Method:** This research method used was a literature review, using secondary data. Data were collected using documentation techniques. The research journals used were 7 journals with inclusion criteria for the publication date of the last 5 years, the language used in Indonesia or English, with the research subjects of patients diagnosed with liver cirrhosis, and full text publication.

**Conclusion:** characteristics of people with liver cirrhosis based on sex most often are male, the most common age group is 50-69 years, the history of hepatitis that causes liver cirrhosis is hepatitis B, the most common clinical symptom is ascites, liver function test increases are AST, ALT and total bilirubin, and the most common complication of liver cirrhosis is ascites.

**Keywords:** Liver cirrhosis, hepatitis B, ascites, AST, ALT and total bilirubin.

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit hati merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, salah satunya ialah sirosis hati. Sirosis hati merupakan penyakit hati kronis tahap akhir proses difusi fibrosis hati progresif yang ditandai oleh distorsi arsitek hati dan pembentukan nodul regeneratif dan tidak diketahui sebab-sebabnya dengan pasti.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode literature review, dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Jurnal penelitian yang digunakan adalah 7 jurnal dengan kriteria inklusi tanggal publikasi 5 tahun terakhir, bahasa yang digunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dengan subjek penelitian pasien yang didiagnosis sirosis hati, dan publikasi full text.

**Kesimpulan:** karakteristik penderita sirosis hati berdasarkan jenis kelamin yang tersering adalah laki-laki, usia yang terbanyak terdapat pada kelompok usia 50-69 tahun, riwayat hepatitis yang terbanyak adalah hepatitis B, gejala klinis yang paling sering ditemui adalah asites, pemeriksaan fungsi hati yang mengalami peningkatan adalah SGOT, SGPT dan Bilirubin total, serta komplikasi tersering adalah asites

**Kata Kunci:** sirosis hati, hepatitis B, asites, SGOT/SGPT, bilirubin total.

<sup>1</sup> Undergraduate student, Faculty of Medicine, Universitas Methodist Indonesia (UMI), Medan

<sup>2</sup> Departement of Public Health, Faculty of Medicine, Universitas Methodist Indonesia (UMI), Medan

<sup>3</sup> Department of Anatomical Pathology, Faculty of Medicine, Universitas Methodist Indonesia (UMI), Medan

---

## PENDAHULUAN

---

Indonesia sedang mengalami transisi epidemiologi yaitu beban ganda penyakit terjadi peningkatan penyakit tidak menular yang dipicu oleh perubahan pola penduduk, gaya hidup dan sosial ekonomi. Salah satunya ialah sirosis hati (SH) yang merupakan penyakit hati kronis dan tidak diketahui sebab-sebabnya dengan pasti.<sup>1</sup>

Sirosis hati merupakan tahap akhir proses difus fibrosis hati progresif yang ditandai oleh distorsi arsitektur hati dan pembentukan nodul regeneratif. Gambaran morfologi dari SH meliputi fibrosis difus, nodul regeneratif, perubahan arsitektur lobular dan pembentukan hubungan vaskular intrahepatik antara pembuluh darah hati aferen (vena porta dan arteri hepatica) dan eferen (vena hepatica).<sup>2</sup>

*Sirosis hati dijumpai di seluruh negara termasuk Indonesia. Penderita sirosis hati lebih banyak dijumpai pada kaum laki-laki dibandingkan dengan kaum wanita. Insidensi penyakit sangat meningkat sejak Perang Dunia II, sehingga sirosis menjadi salah satu penyebab kematian yang paling menonjol. Peningkatan ini sebagian disebabkan oleh insidensi hepatitis virus, namun yang lebih bermakna adalah karena asupan alkohol yang sangat meningkat. Kejadian sirosis hati untuk tiap negara berbeda-beda<sup>19</sup>. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2008, penyakit sirosis hati merupakan penyebab kematian ke-18 dunia, dengan jumlah kematian 664.775 kasus.<sup>3</sup>*

Dalam kurun waktu 4 tahun di Medan, 19.914 pasien yang dirawat di bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit Pirngadi Medan didapatkan 1128 pasien penyakit hati (5%). Pada pengamatan secara klinis dijumpai 819 pasien sirosis hati (72,7%). Perbandingan pria dan wanita 2,2 : 1. Dari hasil biopsi ternyata kekerapan sirosis mikro dan makronodular hampir sama (1,6 : 1,3).<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik penderita penyakit sirosis hati.<sup>5</sup>

---

## METODE

---

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review* didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka.

Kriteria inklusi pada penelitian bahwa jurnal yang dapat digunakan adalah jurnal 5 tahun terakhir dengan tema karakteristik penderita sirosis hati, *full text* yang dapat diakses dari *Google*, *PubMed* dan *Google Scholar* dengan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

---

## HASIL

---

Pada literature review ini terdapat 7 jurnal sebagai sumber data, yang menunjukkan hasil :

1. Berdasarkan jurnal yang didapat dan ditelaah lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa karakteristik penderita sirosis hati berdasarkan jenis kelamin yang tersering atau terbanyak penderita sirosi hati adalah laki-laki.

2. Berdasarkan jurnal yang didapat disimpulkan bahwa karakteristik penderita sirosis hati berdasarkan usia yang terbanyak adalah kelompok usia 50 – 69 tahun.

3. Berdasarkan jurnal yang didapat disimpulkan bahwa karakteristik penderita sirosis hati berdasarkan riwayat hepatitis yang terbanyak adalah hepatitis B.

---

## **DISKUSI**

---

Penelitian yang dilakukan oleh Patasik (2015) mendapatkan hasil dari 51 sampel terdapat jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu laki-laki 32 orang (62,7%) dan perempuan 19 orang (37,3%) dengan perbandingan 1,6:1. Data yang didapat oleh penulis di bagian Instalasi Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, didapatkan data mengenai jumlah pasien sirosis hati periode Agustus 2012–Agustus 2014 sebanyak 95 pasien, 51 diantaranya masuk dalam kriteria inklusi sedangkan 44 lainnya masuk dalam kriteria eksklusi. Berdasarkan penyebab sirosis hati diperoleh data bahwa proporsi tertinggi pasien sirosis hati disebabkan oleh infeksi HBV sebesar 37,3% dan proporsi terendah adalah infeksi HCV 13,7% sedangkan tidak ada pemeriksaan sebanyak 13 orang (25,5%). Hasil penelitian menyebutkan bahwa 40-50% penyebab sirosis adalah virus hepatitis B, 30-20% disebabkan oleh virus hepatitis C, sedangkan 10-20% penyebabnya tidak diketahui.<sup>6</sup>

Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Garry (2016) yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou pada periode Agustus 2013 Agustus 2015. Jumlah pasien sirosis hati sebanyak 75 orang; 34 diantaranya yang memenuhi

kriteria sedangkan 41 lainnya tidak. Penelitian tersebut mendapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin, jumlah laki-laki lebih banyak yaitu 23 orang (67,6%), perempuan 11 orang (32,4%) dengan perbandingan 2:1. Belum ada alasan pasti yang menjelaskan mengenai penyebab sirosis hati lebih sering terjadi pada laki-laki. Penelitian ini diperoleh informasi bahwa faktor alkohol hanya didapati pada pria dan tidak didapati satupun pasien wanita yang disebabkan oleh alkohol. Hal tersebut kemungkinan menjadi penyebab mengapa penyakit sirosis hati lebih banyak diderita oleh pria dibandingkan wanita.<sup>7</sup>

Sejalan dengan penelitian Garry (2016), Berdasarkan penyebab sirosis hati diperoleh data distribusi pasien sirosis hati berdasarkan penyebab penyakit yang paling tinggi disebabkan oleh infeksi virus hepatitis B sebanyak 12 orang (35,3%), hepatitis C 4 orang (11,7%), alkohol 7 orang (20,6%), Tidak diketahui 11 orang (32,3%). Hasil ini hampir sama bila dibandingkan dengan kepustakaan yang mengatakan bahwa faktor penyebab tertinggi penyakit sirosis hati di Indonesia disebabkan oleh infeksi virus hepatitis B.<sup>7</sup>

Sejalan juga dengan penelitian Fariz, dkk (2019) Penelitian ini menggunakan desain studi crosssectional pada pasien SH yang menjalani prosedur EGD di Ruang Prosedur Terpadu Hepatobilier Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta tahun 2016-2017. Subjek penelitian ini adalah semua pasien sirosis hati dengan karakteristik ada/tidak adanya varises esofagus dan dihubungkan dengan dilakukannya tindakan ligasi sebagai tindak

lanjut penemuan adanya varises esofagus. Data klinis dan laboratorium pasien sirosis hati sebelum EGD dikumpulkan untuk dilakukan analisis. Pada penelitian ini didapat jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu laki-laki lebih banyak yaitu 229 orang (73,2%), dan perempuan 84 orang (26,8%) dengan perbandingan 2,7 : 1.<sup>8</sup>

Etiologi sirosis hati tersering pada studi ini adalah hepatitis B sebanyak 162 orang (51,8%), diikuti oleh hepatitis C 87 orang (27,8%), dan non B non C 63 orang (20,1%), paling rendah ialah hepatitis B dan C 1 orang (0,3%). Pada studi-studi yang dilakukan di beberapa negara asia, yaitu oleh Chang, dkk.14 di Singapura dan Qua, dkk.15 di Malaysia juga menunjukkan hepatitis B sebagai etiologi tersering dari SH. Namun, studi yang dilakukan oleh Kovalak, dkk.7 dan Setiawan, dkk.16 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa hepatitis C, alcoholic liver disease (ALD), dan non alcoholic fatty liver disease (NAFLD) sebagai etiologi tersering dari SH. Begitu pula studi yang dilakukan oleh Bhattarai, dkk.13 di Nepal dan Bhattacharyya, dkk.1 di India yang menunjukkan bahwa ALD sebagai etiologi tersering dari SH<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2018), yang dilakukan dengan deskriptif retrospektif, yaitu melihat data rekam medik pasien sirosis hepatitis yang bertujuan untuk mengetahui gambaran fungsi hati pada pasien sirosis hepatitis di Bagian Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan

total sampling yaitu dengan mengambil seluruh data sekunder pasien sirosis hepatitis yang telah didiagnosa oleh dokter spesialis penyakit dalam. Berdasarkan hasil pre riset bulan Juli 2016 pasien sirosis hepatitis periode 2013-2015 sebanyak 211 sampel. Hasil yang didapat berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki lebih banyak menderita sirosis hati dengan perbandingan 1,7:1. laki-laki 135 (63,98%), dan perempuan 76 (36,02%).<sup>9</sup>

Menemukan bahwa kelompok usia terbanyak pasien sirosis hati adalah kelompok usia 25-65 tahun yaitu 90,05% dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 15-24 tahun yaitu 1,4%. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariz dkk (2019), dimana menemukan bahwa proporsi tertinggi pasien sirosis hati berdasarkan usia yaitu usia >60 tahun (34,2%) dan selanjutnya pada kelompok usia 51-60 tahun (31%), kelompok usia 41-50 tahun (21,4%), kelompok usia 31-40 tahun (10,2%), dan yang terendah yaitu kelompok usia 18-30 tahun (3,2%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pontianak mengatakan bahwa penderita sirosis hati semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia yang diakibatkan menurunnya kapasitas fungsional baik pada tingkat seluler maupun organ.<sup>9</sup>

Berbeda dengan penelitian Poluan (2015), Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik retrospektif, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu secara consecutive sampling. Populasi penelitian ini ialah rekam medik subyek sirosis hati yang dirawat di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado periode Oktober 2013

- Oktober 2014. Sampel berjumlah 30 rekam medik subyek sirosis hati. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut ialah jumlah hampir sama yaitu laki- laki 16 orang (53,3%), Perempuan 14 orang (46,7%) dengan perbandingan 1 : 1.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian Bagus (2018), riwayat hepatitis B adalah riwayat penyakit yang paling banyak diderita oleh pasien sirosis hati di RSUP Sanglah Denpasar periode 1 April 2016 - 1 April 2017. Penelitian ini didapat dengan metode desain penelitian analitik cross-sectional dengan teknik consecutive sampling, yaitu dengan mengikutsertakan seluruh pasien sirosis hepatis sesuai kriteria penelitian hingga jumlah sampel minimal terpenuhi. Hasil dari penelitiannya didapat Hepatitis B sebanyak 41 orang (39,4%), hepatitis C 16 orang (15,4) , dan non-hepatitis 47 orang (45,1%).<sup>11</sup>

Penelitian Lovena (2015), Hepatitis B menjadi penyebab tertinggi sirosis hati di mana jumlah penderita hepatitis B adalah 155 orang (51%) diikuti oleh Hepatitis C 93 orang (30,6%), dan bukan hepatitis virus B/C 56 orang (18,4%). Lamtota (2014) juga mendapatkan penyebab sirosis hepatis terbanyak adalah hepatitis B dengan jumlah 57,8%,<sup>17</sup> dan Marselina (2014) mendapatkan hepatitis B sebagai penyebab sirosis hepatis terbanyak dengan jumlah 60,7%.<sup>14</sup> Penyebab sirosis hepatis yang utama di Indonesia adalah hepatitis B dan hepatitis C, virus hepatitis B menyebabkan sirosis hepatis sekitar 40%–50% virus hepatitis C 30%–40%, dan 10%–20% penyebab lainnya, seperti alcohol, nonalcoholic fatty liver disease, sirosis biliaris dan lain-lain.<sup>12</sup>

---

## KESIMPULAN

---

Berdasarkan penelitian *literature review* dapat disimpulkan bahwa: Penderita sirosis lebih banyak diderita oleh laki-laki dengan rentang usia 50-69 dan riwayat hepatitis B. pemeriksaan fisik didapati asites dengan adanya peningkatan nilai SGOT, SGPT, bilirubin total.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

1. Akil, H.A.M. (2010). Asites dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Hati ed. 1. Jakarta : Jayabadi.
2. Amirudin, R (2013). Fisiologi dan Biokimia Hati dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. edisi VI jilid II.
3. Bacon BR (2012). Cirrhosis its Complication in DL Kasper, AS Fauci, DL Longo, E Braunwald, SL Hauser, JL Jameson (eds) Harrison's Principle of Internal Medicine 17<sup>th</sup> Edition MC Graw Hill Medical.
4. Doenges M E. Moorhouse M.F. Murr A.C (2012). Nursing Care Plans: Guidelines for Individualizing Client Care Across the Lifespan (8th ed). Philadelphia : F.A.
5. Dorland, (2011). Dorland's Illustrated Medical Dictionary ( 29th ed. ). Hartanto, H. Et al ( Ahli Bahasa. Jakarta: EGC).
6. Ganong, William F (2011). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Jakarta : EGC.
7. Guyton & Hall (2014). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi XII. Jakarta : EGC.
8. Hadi, S (2013). Gastroenterologi. Bandung: Alumni Bandung.
9. Heidlebaugh JJ and Sherbondy M (2013). Cirrhosis and chronic Liver Failure edisi II. Complication and Treatment Am Fam Physician.
10. Hirlan (2014). Asites dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1 edisi 4. Jakarta : FKUI.



11. Iljas, M (2011). Ultrasonografi Hati dalam Buku Radiologi Diagnostik, edisi II, Jakarta : FK UI.
12. Kusumobroto O Hernomo (2016). Sirosis Hati. dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Hati. edisi I. Jakarta: Jayabadi.
13. Malueka, Rusdy (2013). Ultrasonografi dalam Radiologi Diagnostik. Jogjakarta : Pustaka Cendakia Press.
14. Moore Keith L dan Dalley Arthur F (2013). Anatomi Berorientasi Klinis. Jakarta. Erlangga.
15. Nurdjanah, S (2014). Sirosis Hati dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam . Edisi IV Jilid II. Jakarta : FK UI.
16. Lorraine M (2012). Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Edisi 6. Jakarta : EGC.
17. Poynard, T, et al (2015). Biomarker as non-invasiv assesment of hepatic fibrosis in chronic hepatitis C. *J Gastroentero – Hepatology*.
18. Robbins (2015). Buku Ajar Patologi Robbins. Edisi VII. Jakarta : EGC.
19. Schuppan D dan Afdhal NH (2011). Liver Cirrhosis. *Lancet*.
20. Sherwood, L (2018). Fisiologi Manusia. Edisi VI. Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.
21. Sherlock, S Dooley, J. (2011). Hepatic Cirrhosis in S. Sherlock and J. Dooley (eds) *Diseases of the Liver and Biliary System*. Edisi 12.
22. Tarigan P (2018). Sirosis Hati dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi III, Jilid I. Jakarta : FKUI.
23. Widjaja, Suandi (2012). Peritonitis Bacterialis Spontan dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Hati. Ed. 1. Jakarta : jayabadi.
24. Patasik YZ, Waleleng BJ, Wantania F. Profil Pasien Sirosis Hati Yang Dirawat Inap Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Agustus 2012 – Agustus 2014. *E-clinic*. 2015.
25. Saragih GG, Waleleng BJ, Haroen H. Gambaran Gangguan Hemostasis Pada Penderita Sirosis Hati Yang Di Rawat Di Rsup Prof.Dr.R.D.Kandou Periode Agustus 2013 – Agustus 2015. *E-clinic*. 2016.
26. Fariz Kalista K, Rinaldi C, Lesmana A, Sulaiman AS, Gani RA, Hasan I, et al. Profil Klinis Pasien Sirosis Hati dengan Varises Esofagus yang Menjalani Ligasi Varises Esofagus di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Clinical Profile of Cirrhotic Patient with Esophageal Varices Who Undergone Band Ligation in Cipto Mangunkusumo Hospital. *J Penyakit Dalam Indonesia*. 2019.
27. Maharani S, Efendi D, Tampubolon LA. Gambaran Pemeriksaan Fungsi Hati pada Pasien Sirosis Hepatis yang Dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. *Pemeriksaan Fungsi Hati*. 2015.
28. Poluan PM, Kawengian V, Sugeng C. Hubungan Derajat Keparahan Sirosis Hati Dan Nilai Laju Glomerulus Pada Sirosis Hati. *E-Clinic*.2015.
29. Lovena A, Miro S, Efrida E. Karakteristik Pasien Sirosis Hepatis Di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas*. 2017.
30. Darmayasa PB, Somayana G, Mariadi IK. Hubungan Antara Derajat Keparahan Sirosis Hepatis Dengan Kejadian Peritonitis Bakterial Spontan. 2018.
31. Marselina N, Purnomo H. Gambaran Klinis Pasien Sirosis Hati: Studi Kasus Di Rsup Dr Kariadi Semarang Periode 2010-2012. *J Kedokt Diponegoro*. 2014.
32. Stiphany, Hiswani, Jemadi. Karakteristik Penderita Sirosis Hati Rawat Inap di RSUD DR Pirngadi Medan Tahun 2010-2011. 2011.
33. Ndraha S, Imelda I, Tendean M, Santoso M. Komplikasi Penderita Sirosis Hati Di RSUD Koja Pada Bulan Juli - November 2017. *J Kedokt Meditek*. 2019.
34. Ahmed Z, Ahmed U, Walayat S, Ren J, Martin DK, Moole H, Et Al. Liver Function Tests In Identifying Patients With Liver Disease. *Clin Exp Gastroenterol*. 2018.
35. Pada I, Yang P, Dass E, Farmakologi D, Bhikhiben S, Shah K, et.el. *Journal*

Penelitian Ilmiah internasional  
Inanuralreching hopital . ” Farmakologi  
Shaini Patel Dhruv Patel Gunjan Patel  
Unnati Pobaru Abrak. 2018.